

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan anak usia prasekolah pada saat ini banyak mengalami keterlambatan bicara. Situasi ini terjadi dikarenakan pola asuh orang tua dan lingkungan. Menurut (Dwi Yulianti, 2014:), Pendidikan prasekolah sangat penting bagi pembangunan mental psikis dan kemampuan bersosialisasi anak. Anak yang mendapatkan pendidikan prasekolah cenderung berhasil melewati setiap jenjang pendidikan formal.

Dengan kata lain anak-anak yang pernah mengenyam pendidikan prasekolah memiliki peluang yang besar untuk berhasil ditahap pendidikan sekolah dasar. Pendidikan anak usia prasekolah memiliki fungsi utama untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak yang meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial dan emosional.

Adapun tujuan dari pendidikan anak usia prasekolah yaitu memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan untuk anak usia prasekolah untuk dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan umurnya, dan juga diharapkan dapat mengidentifikasi penyimpangan yang terjadi sehingga jika terjadi penyimpangan dapat dilakukan intervensi dini dan mengembangkan potensi anak sehingga anak siap untuk menjalani tahap pendidikan selanjutnya. Perkembangan anak usia dini akan menentukan perkembangan anak selanjutnya (Paud-Dikmas, 2016).

Di Indonesia prevalensi keterlambatan bicara pada anak-anak semakin

menurun, beberapa laporan juga menyebutkan bahwa tingkat kejadian gangguan bicara dan Bahasa sekitar 2,3-2,4 %. Sementara itu, berdasarkan penelitian yang dipublikasikan oleh National Centre For biotechnology Information, prevalensi gangguan *Speech Delay* pada anak kurang lebih 32 %. Sedangkan menurut Nelson (2019), penelitian di Amerika Serikat melaporkan jumlah keterlambatan bicara dan Bahasa pada anak umur 4,5 tahun, lebih kurang 5% - 8% dan keterlambatan prevalensi antar umur 2-3 sampai 19%. Sedangkan disampaikan oleh Ikatan Dokter Indonesia (IDAI), ada sekitar 5-8 % anak di Indonesia yang mengalami gangguan keterlambatan bicara.

Berdasarkan kajian yang telah di lakukan terhadap penelitian terdahulu ditemukan salah satu penyebab anak mengalami keterlambatan berbicara adalah karena pola asuh orang tua yang kurang tepat diterapkan pada anak sehingga berkurang pula pengalaman yang didapatkan anak baik di dalam keluarga maupun di lingkungan. Pola asuh merupakan strategi orang tuakepada anak yang berhubungan dengan sosialisasi, merawat, mendidik, membimbing, melindungi, pendisiplinan anak dan sebagai proses anak untuk belajar dalam bertingkah laku agar sesuai dengan standar dan harapan sosial (Ma'rifah, Suryantini, & Mardiyana, 2018; Muin, 2015;). Salah satu hal paling Menurut Wong (2017) Ada 3 bentuk pola asuh orang tua yaitu, Pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

Speech delay adalah fenomena dalam dunia perkembangan anak-anak yang semakin hari jumlahnya tampak semakin banyak. Diperkirakan 7 persen anak usia sekolah dasar mempunyai masalah ini. Dari satu negara ke negara

lain persentasinya berubah-ubah karena kriterianya berbeda-beda dan angka itu bisa berkisar mulai dari 5 persen. Sekitar 8% dari 9,4 juta anak Indonesia (Depkes, 2015) mengalami keterlambatan bicara dan bahasa. Keterlambatan sering terjadi pada usia 3-16 tahun. Pada anak usia 5 tahun, 19% diidentifikasi memiliki gangguan bicara dan bahasa (6,4% keterlambatan bicara, 4,6% keterlambatan bicara dan bahasa, dan 6% keterlambatan bahasa). Gagap terjadi 4-5% pada anak usia 3-5 tahun (Info Tumbuh Kembang, 2016). Ketika anak mengalami keterlambatan bicara, hal ini akan berdampak negative bagi kehidupan sosialnya kelak. Parahnya, anak akan memilih menarik diri dari lingkungan social, sulit beradaptasi, dan kurangnya percaya diri. Pengukuran perkembangan dan penilaian Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur tahun 2015 menemukan bahwa anak mengalami keterlambatan bicara di salah satu PAUD, hal ini dilihat dari tingkah laku yang ditunjukkan anak seperti artikulasi anak dalam berbicara tidak jelas, kesulitan dalam menyampaikan sesuatu.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, dkk (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat anak terlambat berbicara pada usia 4-6 tahun di lembaga PAUD Khalifah Aceh 2 dan PAUD Cinta Ananda dengan jenis gangguan pada ekspresi bahasa (speech and language expressive disorder).

Kondisi ini disebabkan oleh penerapan pola asuh yang tidak sesuai dengan karakter anak. Menurut kartono (2019), pola asuh anak yang tidak disesuaikan dengan kebutuhan anak tidak dapat memberikan outcome yang

positif. Setiap tahapan perkembangan anak membutuhkan pola asuh yang berbeda, tanpa memperhatikan kapan menerapkan sikap otoriter, demokratis, ataupun permisif, tidak dapat menyebabkan anak terdukung perkembangannya dari seluruh aspek. Pola asuh yang tidak tepat, misalnya dengan membiarkan anak berlama-lama bermain dengan mainannya menyebabkan anak kurang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus, selain itu juga menyebabkan anak kurang terasah kemampuan sosialisasinya yang pada akhirnya terjadi keterlambatan bicara. Konsep model yang peneliti tawarkan dalam penelitian ini berbentuk teknik untuk mengatasi anak terlambat berbicara, yaitu: melatih anak berbicara dengan benar, pelan dan berulang-ulang, saat berbicara selalu memperhatikan tata bahasa yang diucapkan, selalu melibatkan anak berbicara pada setiap keadaan dengan memperbaiki pengucapan anak yang masih keliru, dan menggunakan sistem several seperti konsultasi rutin untuk mengetahui perkembangan anak pada dokter dan psikolog anak. Dinas Kesehatan Kota Padang mengatakan bahwa kasus terbanyak keterlambatan bicara pada anak usia dini di Lubuk Begalung, yaitu sebanyak 93 anak.

Berdasarkan survey awal peneliti yang dilakukan di Paud di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang yaitu Paud dari hasil wawancara dengan staff guru terhadap 5 anak yang usia 3-6 tahun menunjukkan bahwa 1 anak berusia 5 tahun tidak mampu berbicara dengan baik dan sulit untuk menyampaikan sesuatu, sehingga itu tersebut sangat menghambat tumbuh kembang anak dalam bersosialisasi di sekolah, dan menurut staff disana

pengaruh pola asuh orangtua yang sangat tidak memperhatikan tumbuh kembang bicara anak dirumah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pola Asuh Orangtua *Speech Delay* Anak Usia Prasekolah di Paud Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2023.